



Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan

Siti Maryam Pane^{1*}, Helmalia Putri², Dalilah Amaliah Putri Lubis³, Salman Alparis Sormin⁴

^{1,2,3} Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

⁴Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email : Sitimaryam.pane89@gmail.com¹, putridalilahamalia@gmail.com², elmaliaputri90@gmail.com³, alparis@unmus.ac.id⁴

Abstract

This training activity began with the problems faced by teachers at SD Negeri 2002005 Aek Tampang Padangsidimpuan City related to a lack of understanding of differentiated learning. As a result, the government's independent curriculum implementation policy has not run optimally. The aim of this training activity is to provide knowledge and skills in preparing and implementing differentiated learning. The method used in this service is the training and mentoring method. Participants in this training were 10 teachers, principals and school supervisors. Based on the results of the initial test data processing carried out before the training was carried out, information was obtained that 60% of the training participants were categorized as having sufficient understanding of differentiated learning. Furthermore, after the training there was an increase in knowledge and skills where 80% of the training participants were in the very good category in planning and implementing differentiated learning. So it can be concluded that through structured training and mentoring can improve teachers' skills in designing and implementing differentiated learning.

Article History:

Received 2024-04-02

Revised 2024-04-13

Accepted 2024-04-30

Keywords: *Development, Learning, Differentiation, Elementary School*

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini berawal dari persoalan yang dihadapi guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan terkait kurangnya pemahaman pembelajaran berdiferensiasi. Akibatnya kebijakan implementasi kurikulum merdeka yang telah dicanangkan pemerintah tidak berjalan dengan optimal. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan Menyusun dan mengimplentasikan pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Peserta dalam pelatihan ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data tes awal yang dilakukan sebelum dilakukan pelatihan diperoleh informasi bahwa sebesar 60 % peserta pelatihan masuk kategori cukup memahami pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dimana sebesar 80% peserta pelatihan masuk kategori sangat baik dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan secara terstrukturu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Pembelajaran, Berdiferensiasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum merdeka yang dirilis pemerintah merupakan bentuk transformasi kebijakan Pendidikan di Indonesia menjawab tantangan global (Sormin, S. A. Tembang, 2023). Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut tentunya satuan Pendidikan harus bekerja keras sebab kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Berbagai permasalahan dilapangan juga kerap kali mewarnai implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum merdeka merupakan kelompok yang paling rentan dengan persoalan implementasi kurikulum di kelas (Sormin et al., 2019). Berbagai program kebijakan sebetulnya telah banyak dilakukan pemerintah untuk mempercepat keseragaman pemahaman para guru di sekolah, namun demikian dengan jumlah guru yang begitu banyak dan lokasi satuan Pendidikan dengan tofografi yang beragam menjadi salah satu hambatan belum maksimalnya implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Transformasi implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan memerlukan sinergi antar Lembaga antar lain sinergi antara pemerintah dengan perguruan tinggi. Melalui tridharma perguruan tinggi pada poin pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu poin yang dapat diarahkan ke implementasi kurikulum merdeka. Untuk menjawab tantangan tersebut, Universitas Graha Nusantara sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara senantiasa berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen. Salah satu satuan Pendidikan yang menjadi sasaran program pengabdian kepada masyarakat yaitu SD Negeri 2002005 Aek Tampang, sekolah ini merupakan salah satu satuan Pendidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru, tim menemukan permasalahan yang dihadapi para guru terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat memetakan dengan baik kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Sementara itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik, dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya (Pitaloka & Arsanti, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru merupakan fasilitator yang harus dapat memahami setiap karakteristik peserta didik, oleh sebab itu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru harus memiliki pengetahuan terkait keberagaman peserta didik dilihat dari gaya belajar masing-masing peserta didik (Fitriyah & Bisri, 2023). Namun satu hal yang perlu dipahami adalah pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda kepada peserta didik maupun pembelajaran yang membedakan peserta didik yang pintar dengan yang kurang pintar. Akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi guru dalam merancang instruksi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik baik kondisi psikologis, fisik maupun lingkungan peserta didik. Sehingga melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengoptimalkan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang berkeadilan (Eshariyani et al., 2023).

Keberagaman peserta didik dalam pembelajaran salah satunya adalah keberagaman dilihat dari gaya belajar peserta didik. Setidaknya ada tiga gaya belajar secara umum yaitu gaya belajar visual, auditory, kinestetik, intuitif, verbal dan solitary (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Untuk memperoleh informasi terkait gaya belajar peserta didik maka satuan Pendidikan harus melakukan asesmen non kognitif peserta didik, hasil pemetaan asesmen kognitif akan menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran. Selain gaya belajar peserta didik aspek lain yang cukup penting yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kesiapan belajar peserta didik, minat, motivasi dan profil belajar peserta didik (Swandewi, 2021). Dalam pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada empat aspek yang dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi guru antara lain berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan/iklim belajar (Naibaho, 2023).

Berkaca dari uraian di atas, kunci dari kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi adalah akurasi pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, data informasi karakteristik peserta didik menjadi penentu tindakan yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan peserta didik tidak hanya akan memaksimalkan potensi mereka akan tetapi peserta didik juga akan belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting dan akan berkontribusi terhadap perkembangan psikologi peserta didik secara utuh (Eshariyani et al., 2023). Sehingga sinergi antara orang tua peserta didik dengan satuan Pendidikan amat diperlukan agar informasi terkait masing-masing peserta didik dapat diperoleh dengan akurat sehingga layanan pembelajaran dapat optimal dan berkeadilan (Wahyuningsari et al., 2022). Dilihat dari konsep pembelajaran berdiferensiasi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat kesenjangan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan kondisi dilapangan khususnya di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Oleh sebab itu melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidempuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Aek Tampang, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) hari yaitu pada hari Selasa, 23 s/d Rabu, 24 April 2024. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang yang berjumlah 13 orang guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Alat dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain, LCD, Spanduk, Bahan PPT, Kertas Manila, Spidol, Kertas HVS dan Buku Notes dan Pulpen. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan secara terbimbing dengan memberikan materi teoritis kemudian dilanjutkan dengan uji praktik pembelajaran oleh peserta. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu apabila peserta mencapai nilai rata-rata 80 dari uji test yang diberikan setelah kegiatan pelatihan. Adapun materi yang akan diberikan antara lain (1). Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi, (2). Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses, Konten dan Produk. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tes tertulis dan tes praktik. Tes tertulis bertujuan untuk mengukur pengetahuan terkait pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi sedangkan tes praktik bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 2002005 Aek Tampang terlaksana dengan baik, dimana kegiatan ini mendapat dukungan dari sekolah mitra baik dari kepala sekolah maupun dari peserta kegiatan pelatihan. Peserta kegiatan merupakan guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah di SD Negeri 2002005 Aek Tampang yang berjumlah 10 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 (dua) hari yakni pada hari Selasa, 23 s/d Rabu, 24 April 2024. Kegiatan diawali dengan sambutan pengawas sekolah, kemudian dilanjutkan sambutan dari kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Materi pelatihan pada kegiatan ini antara lain, (1). Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi, dan (2). Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses, Konten dan Produk. Hasil kegiatan pelatihan pada masing-masing materi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Materi pertama pada pelatihan yang dilakukan adalah konsep pembelajaran berdiferensiasi, materi ini diberikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta pelatihan terkait konsep-konsep dasar, karakteristik dan batasan pembelajaran berdiferensiasi. Materi ini dibawakan oleh Siti Maryam Pane yang merupakan Dosen dan peneliti yang konsen pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pada materi ini pemateri membawakan materi dengan menggunakan presentasi pada LCD dan melakukan simulasi

pemahaman menggunakan aplikasi kahoot untuk memperkaya pengetahuan para peserta. Dalam kegiatan ini peserta terlihat begitu antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari semangat para peserta memperhatikan materi yang diberikan terlebih Ketika dilakukan kuis menggunakan aplikasi kahoot peserta sangat bersemangat sekali.



Gambar 1. Diskusi narasumber dengan kepala SD Negeri 2002005 Aek Tampang

2. Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses, Konten dan Produk

Materi rancangan pembelajaran berdiferensiasi proses, konten dan produk dibawakan oleh pemateri berikutnya yaitu Helamlia Putri, materi diberikan dengan menayangkan beberapa video pembelajaran konvensional terlebih dahulu, selanjutnya peserta diminta untuk menganalisis hal-hal yang ditemukan dalam tayangan video tersebut khususnya yang berkaitan dengan praktik pembelajaran yang ditemukan. Selanjutnya peserta diminta untuk memberikan pendapat terkait permasalahan yang ditemukan dalam tayangan video tersebut. Diskusi berlangsung cukup menarik karena muncul berbagai sudut pandang dari peserta, setelah diskusi kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi melalui tayangan powerpoint pada LCD dan pemberian materi bersifat interaktif antara peserta dengan pemateri. Disela-sela kegiatan pemateri juga melakukan kuis dengan peserta menggunakan aplikasi kahoot untuk memantik suasana yang menantang dan memberikan pengalaman baru kepada peserta pelatihan.

Setelah memberikan materi pelatihan kemudian pemateri juga mengajak peserta untuk Menyusun pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Peserta merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih salah satu topik pembelajaran kemudian peserta akan diminta untuk melakukan simulasi pembelajaran berdiferensiasi baik proses, konten maupun produk secara langsung dengan memilih salah satu kelas. Kemudian pemateri di damping kepala sekolah dan pengawas melakukan pengamatan kepada salah satu peserta yang melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. Dari hasil pengamatan ditemukan fakta bahwa setelah melakukan pelatihan terlihat kemampuan guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang cukup baik sekalipun masih ada beberapa hal yang masih perlu diperkuat agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi semakin baik ke depan.

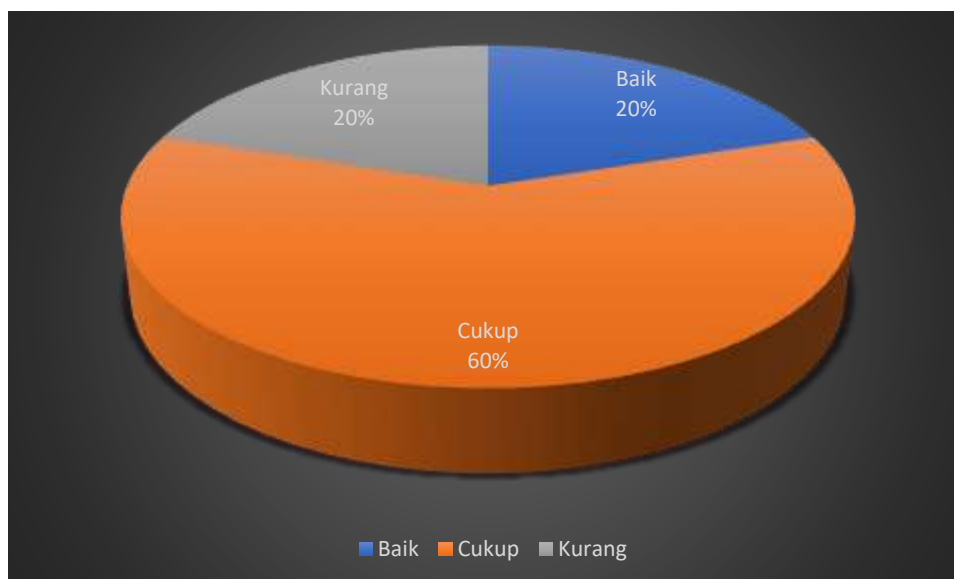


Gambar 2. Salah satu peserta pelatihan sedang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai target keberhasilan seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Capaian keberhasilan peserta pelatihan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 2002005 Aek Tampang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang sebelum dilaksanakan pelatihan

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang terkait pembelajaran berdiferensiasi dilakukan tes pengetahuan awal yang bertujuan untuk memetakan pengetahuan para guru. Sehingga didapatkan informasi yang akurat sebagai dasar untuk menyusun materi pelatihan yang akan diberikan. Tes pengetahuan kemampuan guru memahami pembelajaran berdiferensiasi dengan mengajukan sebanyak 15 pertanyaan dengan indikator konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, jenis-jenis pembelajaran berdiferensiasi dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil pengolahan tes pengetahuan awal yang dilakukan diperoleh informasi yaitu sebanyak 2 orang guru atau sekitar 20 % dari peserta memperoleh kategori baik, kemudian sebanyak 6 orang guru memperoleh kategori cukup atau sekitar 60 % dan 2 orang guru kategori kurang atau sekitar 20 %. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



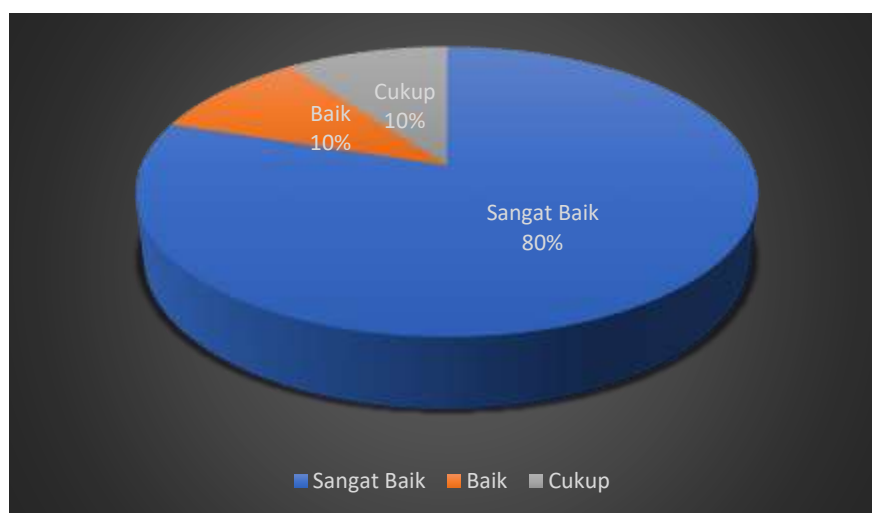
Gambar 3. Gambaran pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi sebelum dilakukan pelatihan

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa pengetahuan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan masih sangat rendah sekali hal ini terlihat dari hasil tes awal tersebut bahwa sebesar 60 % guru hanya memperoleh kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut masih minim pengetahuan. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pengetahuan terkait pembelajaran berdiferensiasi selama ini hanya diperoleh melalui media internet saja, sehingga pemahamannya kurang komprehensif. Kemudian data berikutnya dari hasil penuturan kepala sekolah, guru-guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang belum pernah mengikuti pelatihan berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, selama ini hanya beberapa guru saja yang pernah mengikuti sosialisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 20002005 Aek Tampang salah satu factor penyebabnya adalah belum adanya pelatihan yang dilakukan. Hal ini tentunya menjadi salah satu factor penghambat implementasi kurikulum merdeka dengan baik, sehingga penting dilakukan pelatihan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman guru, sebab melalui pelatihan secara sistematis akan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya (B. Dole et al., 2020; Sormin, 2019).

2. Gambaran pengetahuan pembelajaran berdiifrensiasi guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang setelah dilaksanakan pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari berjalan begitu optimal dan mendapat dukungan yang cukup baik dari peserta pelatihan. Hal tersebut terlihat dari partisipasi para peserta dalam pelatihan baik kehadiran maupun aktivitas para peserta selama pelatihan yang cukup tinggi sekali. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta setelah memperoleh pelatihan dan praktik perencanaan pembelajaran berdiferensiasi maka dilakukan tes akhir pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan melalui tes tertulis dan tes praktik pembelajaran berdiferensiasi. Tes tertulis diberikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi proses, konten dan produk, kemudian juga berisi strategi pembelajaran berdiferensiasi serta rancangan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu tes praktik dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan/skill guru terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dari hasil tes akhir yang dilaksanakan baik tes tertulis maupun tes praktik pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 2002005 Aek Tampang, mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan tercapai sesuai dengan indikator yang ditentukan sebelumnya dimana pelatihan dianggap berhasil apabila peserta pelatihan memperoleh nilai tes akhir mencapai kategori baik sebesar 80 % dari jumlah peserta. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh data bahwa peserta memperoleh nilai sangat baik sebanyak 8 orang atau sekitar 80 %, sementara itu 1 (satu) orang peserta memperoleh nilai baik atau sekitar 10% dan 1 (satu) orang kategori cukup atau sekitar 10 %. Dari hasil pengolahan data ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi. Gambaran capaian peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Gambaran pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan pelatihan

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa keterampilan guru di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik sekali. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut, sehingga para guru diharapkan akan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang cukup beragam (Fitriyah & Bisri, 2023). Apalagi jika dilihat dari lingkungan SD Negeri 2002005 Aek Tampang merupakan sekolah yang terletak di pinggiran kota dan mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan tingkat Pendidikan orang tuanya yang rendah (Adinda et al., 2021; Hammershøj, 2021). Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak di sekolah. Oleh sebab itu dengan kemampuan guru yang optimal dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran akan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Swandewi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan seperti yang dikemukakan di atas maka hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan secara terstruktur berdasarkan permasalahan yang dihadapi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Oleh sebab itu penguatan keterampilan guru melalui pelatihan perlu untuk ditingkatkan khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi agar guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum merdeka memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup memadai. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sangat urgen sekali untuk dikuasai oleh guru agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran dengan optimal. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar SD Negeri 2002005 Aek Tampang Kota Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini serta memberikan dukungan yang begitu besar sehingga kegiatan ini terselenggara dengan baik. Demikian pula kepada Dekan FKIP UGN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan yang berarti sehingga kegiatan ini berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R., Isni, F., & Anugrah, D. (2021). Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan ., *Proceedings*, *Vol: I No:(November)*, 1–17. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>
- B. Dole, F., Wahjoedi, W., & Degeng, N. (2020). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Belantika Pendidikan*, *3(1)*, 16–23. <https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.81>
- Eshariyani, E., Ernawatie, E., Berliani, T., Sumarnie, S., Nugroho, P. J., Limin, D. L., Aprianto, A., Purnomo, W., Winaryo, S., Radiafilsan, C., & Sedek, M. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru Di Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8(6)*, 841–847. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5560>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9(3)*, 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9(2)*, 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Hammershøj, L. G. (2021). Creativity in children as play and humour: Indicators of affective processes of creativity. *Thinking Skills and Creativity*, *39(August 2020)*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100784>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar

- Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Sormin, S A. Tembang, Y. R. . (2023). Analysis of Readiness Factors for Islamic Boarding Schools to Implement the Merdeka Curriculum. *The 7th International Conference on Social Sciences Organized by Faculty of Social Science and Law Manado State University*, 47, 379–397.
- Sormin, S. A. (2019). KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PEMBELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN. 7(1), 140–145. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/792/355>
- Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2019). KONSEPSI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DISRUPTIF Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priyono. *Seminar Nasional Sejarah Ke4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 647–662.
- Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>